
**PENERAPAN KEGIATAN KOLASE SETELAH MENJIPLAK DI ATAS SKETSA
BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS KELOMPOK A DI TK AISIYIAH
BUSTANUL ATHFAL II PERUMNAS**

**IMPLEMENTING COLLAGE ACTIVITIES AFTER TRACTING ON THE SCKET
IMAGES TO IMPROVE DEVELOPMENT ASPECTSGROUP A FINE MOTOR
AT AISIYIAH KINDERGARTEN BUSTANUL ATHFAL II PERUMNAS**

**Ahmad Afif¹⁾, Bunga²⁾, Besse Marjani Alwi³⁾, Nurkhalisah Latuconsinah⁴⁾,
Hasnawati Sade⁵⁾**

^{1,2,3,4)}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, ⁵⁾TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas
ahmad.afif@uin-alauddin.ac.id¹⁾, bunga130301@gmail.com²⁾, marjanialwi@gmail.com³⁾,
nur.khalisah@uin-alauddin.ac.id⁴⁾, hasnawatisade35@gmail.com⁵⁾

Abstrak

Pentingnya meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini agar anak terlatih melakukan gerakan-gerakan motoriknya serta mengkoordinasikan mata dengan kegiatan yang menarik dan unik. Perkembangan motorik halus pada anak khususnya menjiplak dengan menempelkan biji-bijian diatas hasil jiplakan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aspek perkembangan motorik anak dengan melakukan kegiatan menjiplak lalu hasil jiplakan anak ditempelkan biji kacang ijo dan kacang tanah pada usia 4-5 tahun. Penelitian pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *service learning* ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas dengan jumlah partisipan sebanyak 5 anak. Instrumen yang digunakan berupa sketsa gambar hewan, lembar observasi pada anak dan lembar evaluasi keterlaksanaan intervensi. Data dianalisis menggunakan statistic deskriptif. Hasil penelitian pengabdian menunjukkan anak mampu menjiplak melalui sketsa bergambar lalu hasil jiplakannya ditempelkan biji kacang ijo dan kacang tanah. Hasil temuan dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa dengan menerapkan kegiatan kolase setelah menjiplak dapat melatih jari-jari anak untuk memilih biji-bijian yang akan ditempelkan di atas hasil jiplakannya.

Kata Kunci: Kolase, Menjiplak, Motorik halus

Abstract

The importance of increasing fine motor development in early childhood so that children carry out motor movements and activate their eyes with interesting and unique activities. Fine motor development in children, especially tracing by pasting grains on the child's tracing results. This study aims to determine the extent to which aspects of children's motor development are improved by tracing activities and then the results of the child's tracings are attached with green beans and peanuts at the age of 4-5 years. This community service research in the form of service learning was conducted at Aisyiyah Bustanul Athfal II Kindergarten with a total of 5 children. The instruments used are animal sketches, observation

sheets for children and evaluation of the implementation of the intervention. Data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that children were able to trace through pictorial sketches, then green seeds and peanuts were attached to the tracing results. The findings in this study imply that by applying the collage activity after tracing, it can train children's fingers to choose the seeds to be pasted on top of the tracing.

Keywords: *Collage, Tracing, Fine motor*

How to Cite: Afif, A., Bunga., Alwi, B.M., Latuconsinah, N., & Sade, H. (2023). Penerapan Kegiatan Kolase Setelah Menjiplak di Atas Sketsa Bergambar untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik Halus Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas. KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1), 11-19.

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini adalah hal yang sangat penting. Gangguan motorik dalam fungsi motorik halus dapat berpengaruh pada keterlambatan belajar seorang anak dan hambatan-hambatan lainnya. Gangguan koordinasi motorik diderita 1 dari 20 anak usia sekolah. Keterampilan gerakan yaitu dasar dari keterampilan belajar sehingga jika ada gangguan gerakan terutama pada motorik anak maka masalah tersebut akan semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu (Anitasari, 2018). Keterampilan motorik halus juga dapat berdampak pada perkembangan konsep diri anak, sehingga akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi (Lilis Magfuroh, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (Prasetyowati, 2018). Untuk mengkoordinasikan mata dan tangan melalui beberapa kegiatan yang diberikan dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik halus, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menjiplak bentuk (Suhalea, 2022). Perkembangan motorik halus yang tidak sesuai pada perkembangan anak maka hambatan yang kemudian terjadi adalah biasanya ada anak cara memegang pensil maupun pewarna yang belum benar, menjiplak bentuk garis yang belum rapi, serta kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan dan mewarnai yang dilakukannya dengan sekedar mencoret-coret bahkan sampai keluar garis dan beberapa kegiatan lain yang memerlukan bimbingan dari guru untuk terus mengkoordinasi otot-otot kecil anak agar perkembangan motorik anak terstimulasi. Stimulasi yang dimaksud bertujuan agar rangsangan kemampuan dasar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Sulistyowati, 2019).

Anak usia dini berkembang sesuai dengan stimulasi yang diberikan, jika anak mendapatkan stimulasi yang baik di usia dini, maka anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Begitupun sebaliknya jika anak tidak mendapatkan stimulasi yang baik maka akan terjadi penyimpangan pada diri anak. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap media yang terbatas (Zherly Nadia Wandu dan Farida, 2020). Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Fazira, 2018) ditemukan fakta dilapangan bahwa kemampuan motorik halus anak, khususnya motorik halus ada yang belum berkembang dengan baik dan

ada banyak anak yang ditemukan di TK Mutiara Kampung Godang Kelompok B yang kemampuan motoriknya belum berkembang sesuai usianya.

Dalam penelitian (Nur Syamsi, 2022) juga mengemukakan bahwa masalah yang ada dikelas selama kegiatan berlangsung adalah perkembangan motorik halus anak sangat rendah anak didik masih kesulitan dalam kegiatan motorik halus di kelas. Melalui kegiatan kolase pembelajaran pada anak usia dini dapat menyenangkan karena dimanfaatkan sebagai wadah peningkatan kemampuan motorik halus anak agar secara optimal (Azizah, 2022).

Kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan melatih motorik halus dengan menyusun dan menempelkan biji-bijian yang digunakan. Dari kegiatan kolase dapat bermanfaat untuk menumbuhkan koordinasi antara mata dan tangan (Dwi Nomi Pura, 2019). Kolase juga melatih ketelitian anak saat menempelkan biji-bijian satu persatu agar menjadi karya seni yang indah. Semakin baik gerak motorik halus membuat anak dapat berkreasi (Kadek Hengki Primayana, 2020). Cara menerapkan pada anak sangat mudah. Ketika anak menjiplak diatas sketsa bergambar maka hasil jiplakannya di tempelkan biji kacang ijo dan kacang tanah agar hasil jiplakan anak menarik dan anak menjadi senang. Dari kegiatan tersebut maka aspek perkembangan anak akan berkembang terutama pada aspek perkembangan motorik halus anak.

Menjiplak adalah sebuah kegiatan menggambar, menulis, garis-garis gambaran dan tulisan sehingga akan dilakukans ebuah peniruan dari sketsa yang dilihat (Muhammad Sabri, 2018) Perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik dibagi dua ada motorik halus dan kasar. Dalam kegiatan menjiplak diatas sketsa bergambar lalu ditempelkan biji kacang ijo dan kacang tanah termasuk perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus ialah gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama pada jari-jari tangan. Misalnya menulis, menggambar, dan memegang sesuatu. Dalam penelitian (Darmiatun & Mayar, 2020) mengemukakan bahwa dengan melakukan kegiatan kolase terdapat peningkatan keterampilan motorik halus anak sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk service learning di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas agar kita dapat melihat sejauh mana perkembangan motorik halus anak didalam kelas saat proses belajar mengajar. Karena di sekolah tersebut masih kurang stimulasi yang di berikan kepada anak terutama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Media yang digunakan kurang efektif, sehingga untuk membuktikan berkembang atau tidak maka diterapkanlah sebuah kegiatan kolase setelah menjiplak diatas sketsa bergambar. Karena dari kegiatan tersebut kita bisa melihat proses anak mengerjakan tugas yang diberikan dan melihat dari hasil karya anak. Dari proses dan hasil karya tersebut dapat kita lihat bagaimana seorang anak memanfaatkan jari jemarinya serta mengkoordinasikan mata agar menghasilkan karya yang baik.

METODE PENGABDIAN

Jenis pengabdian ini berupa service learning untuk mengetahui bagaimana peningkatan aspek perkembangan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan kolase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas. Metode yang digunakan adalah pemberian

tugas kepada anak yang berjumlah 5 anak, 4 perempuan 1 laki-laki. Berdasarkan observasi awal, media yang diberikan guru kepada anak untuk menstimulasi perkembangan motorik halusnya masih kurang efektif, sehingga dibutuhkan sebuah media yang menarik dan menyenangkan agar anak semangat dalam belajar. Kegiatan yang bisa diberikan anak berupa menjiplak diatas sketsa bergambar hewan (Kupu-kupu, gajah, kelinci, ikan, dan Kura-kura). Saat anak-anak menjiplak kita lihat bagaimana proses anak menjiplak sketsa hewan apakah anak mampu menggunakan jari-jarinya dan matanya fokus melihat garis yang kemudian membentuk sebuah hewan yang digambar. Kemudian kita melihat bagaimana hasil dari jiplakan anak apakah gambarnya sesuai dengan yang ada di sketsa.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk *service learning* di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas pada tanggal 8 juni 2022 anak-anak di ajak berbaris, berdo'a dan bernyanyi terlebih dahulu. Setelah itu anak-anak kemudian dijelaskan terlebih dahulu, kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Tahapan tersebut berupa: (1) Guru menyiapkan biji kacang ijo dan kacang tanah, kertas, Sketsa, dan lem, (2) Guru membagikan kertas dan sketsa hewan yang akan dijiplak, (3) Guru menjelaskan cara menjiplak dari sketsa ke kertas yang masih kosong, (4) Guru menjelaskan cara menempel biji kacang ijo dan kacang tanah ke gambar yang telah dijiplak, (5) Guru memberikan contoh kepada peserta didik cara menjiplak dan menempelkan biji kacang ijo dan kacang tanah, (6) Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan pada 5 anak, (7) Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengerjakannya dengan tertib sesuai waktu yang diberikan, (8) Setelah selesai Guru mempersilahkan setiap anak untuk menunjukkan hasil karyanya di depan teman-temannya, (9) Guru harus menghargai ide anak dengan memberikan penguatan dan berupa acungan jempol.

Ketika anak baru belajar keterampilan motoric halus, maka mereka belajar untuk mengkombinasikan berbagai keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya (Dewi Hendraningrat, 2022) Salah satu kegiatan yang dilakukan anak agar tangan tidak terlalu kaku saat menulis adalah menjiplak (Siti Khodijah, 2022). Media yang digunakan adalah latihan motorik halus berkembang dan terlatih (Rakimahwati, 2018). Dengan meremas, membentuk, menjiplak, melengkapi dan menulis angka menggunakan media yang disediakan, agar tangan tidak terlalu kaku menulis . Menjiplak merupakan pengembangan otot kiri dengan menyambungkan titik-titik agar terbentuk. Kegiatan menjiplak ini bukan semata-mata melatih bagaimana keterampilan motorik halus anak berkembang tetapi juga untuk menulis dan menggambar kordinasi mata dan tangan yang merupakan bagian penting yang dilatih saat melakukan kegiatan menjiplak (Hayati, 2018).

Peran dari gerakan motoric halus anak sangat penting, karena pada motoric halus ini hanya berpusat atas apa yang dikerjakan otot-otot kecil semata (Dhea Hana Ahliya Fitri, 2020). Bermain dapat membantu anak menyerap berbagai hal baru dalam lingkungan tumbuh kembangnya (Huda, 2019). Melalui kegiatan kolase anak menggerakkan jari-jarinya serta mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya untuk menempel. Dengan kolase anak juga dilatih ketelitiannya saat menempelkan biji-bijian secara satu persatu sehingga menghasilkan sebuah karya yang cantik dan rapi (Sinta Fazira, 2018). Dari

kegiatan tersebut pada dasarnya memberikan juga merupakan pengalaman bermain pada anak (Saniyya Putri Hendrayana, 2021). Karena dilihat bagaimana anak-anak berkreasi dalam pemilihan biji-bijian apa yang cocok ditempelkan diatas gambar jiplakannya agar karyanya bagus.

Berdasarkan hasil observasi awal karena kurang efektif media yang diberikan guru maka setelah memberikan media yang lebih menyenangkan, hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut yakni, semua anak mampu mengetahui apa saja bahan yang akan digunakan untuk menjiplak dan menempel biji-bijian, anak mampu mempersiapkan alat dan bahan akan digunakan untuk menjiplak dan menempel biji-bijian, dan semua anak-anak ingin mendengarkan penjelasan dari peneliti cara menjiplak serta menempel dan menyusun rapi biji-bijian yang akan digunakan. Sangat jelas bahwa anak dapat melakukan dengan baik perintah yang diberikan, karena mereka senang dengan hal baru dan pastinya menyenangkan. Menurut (Ptiria Gusliati, 2019) menjiplak dapat menghadirkan rasa senang kepada anak usia dini karena anak merasa mampu membuat hasil karya persis hasilnya. Setelah dijelaskan anak sudah paham bahwa sebelum melakukan kegiatan kolase anak harus menjiplak dari sketsa ke kertas kosong. Dibawah telah diditampilkann sejauh mana perkembangan motoric halus anak melalui kegiatan menjiplakn dan menempel biji-bijian.

Tabel 1. Hasil Instrumen untuk Peserta Didik

ITEM	KETERLAKSANAAN				
	NAMA ANAK				
	FWS	HNM	SYFR	FZA	SYKL
Anak dapat mengetahui apa saja alat dan bahan yang akan digunakan untuk menjiplak dan menempel	BSH	BSH	MB	BSH	MB
Anak dapat memepersiapkan saja alat dan bahan yang akan digunakan untuk menjiplak dan menempel	BSB	BSH	BHS	BSH	BSH
Anak dapat mengetahui cara menjiplak dengan baik dan benar	BSH	BSH	MB	BSH	MB
Anak dapat mengetahui cara menempelkan biji kacang ijo dan kacang tanah	BSB	BSB	MB	BSH	MB
Anak dapat menyusun rapi kacang ijo dan kacang tanah	BSH	BSH	MB	BSH	MB
Anak dapat percaya diri untuk tampil didepan menunjukkan karyanya	BSB	BSH	BSH	BSB	MB
Anak dapat mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan	BSB	BSB	MB	BSH	MB

Anak senang diberikan reward/apresiasi berupa jempol, tanda bintang, dan hadiah lainnya	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH
---	-----	-----	-----	-----	-----

Keterangan:

- BB (Belum Berkembang) : bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
- MB (Mulai Berkembang) : bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
- BSH (Berkembang Sangat Baik) : bila anak dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa diingatkan atau dicontohkan oleh guru
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Untuk mengukur sejauh mana perkembangan anak maka capaian perkembangan anak BB bernilai 1, MB bernilai 2, BSH bernilai 3, BSB bernilai 4. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

ITEM	KETERLAKSANAAN					TOTAL
	NAMA ANAK					
	FWS	HNM	SFRA	FZA	SYKL	
Anak dapat mengetahui apa saja alat dan bahan yang akan digunakan untuk menjiplak dan menempel	3	3	2	3	2	
Anak dapat mempersiapkan saja alat dan bahan yang akan digunakan untuk menjiplak dan menempel	4	3	3	3	3	
Anak dapat mengetahui cara menjiplak dengan baik dan benar	3	3	2	3	2	
Anak dapat mengetahui cara menempelkan biji	4	4	2	3	2	

kacang ijo dan kacang tanah						
Anak dapat menyusun rapi kacang ijo dan kacang tanah	3	3	2	3	2	
Anak dapat percaya diri untuk tampil didepan menunjukkan karyanya	4	3	3	4	2	
Anak dapat mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan	4	4	2	3	2	
Anak senang diberikan reward/apresiasi berupa jempol, tanda bintang, dan hadiah lainnya	4	4	3	4	3	
Jumlah	29	27	19	26	18	119
Rerata	3.625	3.375	2.375	3.25	2.25	14.875
Persentase	24%	23%	16%	22%	15%	100%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas bahwa dengan menerapkan kegiatan kolase setelah menjiplak di atas sketsa bergambar dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak yang dapat dilihat dari kemampuan anak menunjukkan hasil karya yang imajinatif sesuai dengan imajinasi anak dalam berkarya. Setelah melakukan kegiatan tersebut diharapkan guru serta orang tua siswa dan siapapun yang dekat dengan anak harus menstimulasi perkembangan anak terutama pada aspek perkembangan motorik halus anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu dosen pengampuh mata kuliah psikologi anak, teman-teman seperjuangan, kepada kepala sekolah dan para dewan guru serta anak didik di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas atas waktu yang diberikan kepada kami, bantuan dukungan dan motivasi sumbangsihnya baik moral maupun material dalam penelitian yang kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, Yuni. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK Pancasila Kintelan Puri Mojokerto. *PhD Thesis*. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum.
- Arfiah, Rusmayadi, & Mattemmu, V. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Eksplorasi. *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol 1(2).
- Azizah, N., Muslihin, H., Y., & Rahman, T. (2022). Efektifitas Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini melalui Media Kolase. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7(1). [Http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW](http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW).
- Darmiatun, S., Mayar. F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas, Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 4(1). DOI: 10.31004/obsesi.v4i1.327.
- Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol 5(2), 130-141.
- Fazira, S., Daulay, M., I, & Marleni L. (2018). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. *Journal On Early Childhood*. Vol 1(1).
- Fitri, D. H. A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4(2).
- Gusliati, P. (2019). Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa Di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang. *Jurnal pelita PAUD*. Vol 4(1).
- Hayati, Cucu (2018) Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjiplak. *Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hendraningrat, D., & Fauziah, P. (2022). Media Pembelajaran Digital Untuk Stimulasi Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 6(1).
- Huda, R.,F., & Hayati, M. (2019). Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok A Tk Muslimat NU Banjarmasin. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*. Vol 1(2).
- Jubaedah, D., S, Wulansari, R., & Zahro, I., F. (2018). Penerapan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*. Vol 1(3).
- Khodijah, S. (2022). Penerapan Latihan Motorik Halus Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Angka Pada Anak Tunadaksa Kelas Dasar I Di Slb Negeri Parepere.
- Maghfuroh, L. (2020). Kolase Daun Kering Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Parasekolah. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. Vol 5(2).

- Prasetyowati, P. (2018). Analysis of Nutritional Status with Fine Motoric Development Children Age 48 - 60 Months. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai* Vol 11(2). <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM>
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*. Vol 4(1).
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol 4(2). Doi:<https://doi.org/1033369/ji>.
- Sabri, M., & Indraswary, F. (2018). Perancangan Iklan Layanan Masyarakatan Tentang Perilaku Menjiplak Menggunakan Media Animasi 2 Dimensi. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*. Vol 4(1).
- Suhaela, S., Habibi, M., & Astini, BN. (2022). Kreativitas Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Melalui Kolase Dengan Bahan Sintesis. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Anak Indonesia*. Vol 3(1).
- Sulistyowati, Dita. (2019). Keterlambatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah. *JKEP*. Vol 4(1).
- Syamsi, N., Bachtiar, M.,Y., Yusri, M., & Ichsan, I.,R. (2022). Penerapan Teknik Kolase Dengan Media Nyata Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok-B. *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol 1 (2).
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 4(1).